

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
JURUSAN AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR SEBAGAI AUDITOR (STUDI
KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI ANGKATAN TAHUN 2019
UNIVERSITAS WAHID HASYIM)**

Kurniawati

Universitas Wahid Hasyim Semarang, Jawa Tengah

Email: kurniawati290800@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini menegetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi Angkatan Tahun 2019 universitas Wahid Hasyim dalam memilih karir sebagai auditor. Metode penelitian ini yaitu kualitatif, peneliti melakukan kegiatan dengan menguraikan data maupun fakta dengan menemukan realita yang ada dan dilakukan secara terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 untuk menjadi audit yaitu pertama gaji, menurut hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan akuntansi angkatan Tahun 2019 Universitas Wahid Hasyim bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Wahid Hasyim tidak memiliki minat yang tinggi untuk bekerja sebagai audit, hal ini disebabkan karena tanggung jawab dan beban kerja sebagai audit sangatlah tinggi, sehingga tidak banyak mahasiswa yang tertarik untuk bekerja menjadi seorang audit. Kedua pelatihan profesional, bahwa sebagian besar mahasiswa universitas Wahid Hasyim tidak begitu memiliki minat yang tinggi untuk menjadi audit. Hal ini disebabkan di universitas Wahid Hasyim sendiri belum ada pelatihan untuk menjadi seorang audit. Tidak pernahnya ada pelatihan pastinya akan menyebabkan sebagian besar mahasiswa tidak tertarik untuk bekerja sebagai audit. Ketiga ketersediaan lapangan pekerjaan bahwa peluang kerja sebagai audit dapat ditemukan pada sektor pemerintahan maupun pada sektor non pemerintahan. Akan tetapi minat untuk menjadi audit pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 di universitas Wahid Hasyim tidak begitu tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa lebih menginginkan untuk bekerja di perusahaan menjadi admin maupun bekerja di bank, karena menurut mereka beban kerja menjadi seorang audit sangatlah besar. Keempat lingkungan kerja, bahwa minat mahasiswa jurusan akuntansi angkatan Tahun 2019 universitas Wahid Hasyim untuk menjadi seorang audit tidak begitu besar, hal ini disebabkan menurut mereka menjadi audit harus bekerja dibawah tekanan, selain itu menurut mereka lingkungan pekerjaannta tidak bisa santay, sehingga hal ini menyebabkan sedikitnya minat mahasiswa utuk bekerja menjadi seorang audit. Kesimpulan berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti gaji, pelatihan profesional, ketersediaan lapangan pekerjaan serta lingkungan kerja tidak begitu meningkatkan minat mahasiswa akuntansi Angkatan tahun 2019 untuk menjadi audit.

Kata Kunci: Produk, Harga, Distribusi, Promosi, Volume Penjualan

Abstract

The purpose of this research is to find out the factors that influence the interest of students majoring in accounting class of 2019 at Wahid Hasyim University in choosing a career as an auditor. This research method is qualitative, the researcher carries out activities by describing data and facts by finding existing realities and is carried out continuously from the beginning to the end of the study. The results of this study found that the factors that influence the interest of accounting students class of 2019 to become audits are first salary, according to research results obtained from interviews with students majoring in accounting class of 2019 at Wahid Hasyim University that most Wahid Hasyim University students do not have a strong interest high to work as an audit, this is because the responsibility and workload as an audit is very high, so not many students are interested in working as an audit. Second, professional training, that most Wahid Hasyim university students do not really have a high interest in becoming an audit. This is because at Wahid Hasyim University itself there is no training to become an auditee. The absence of training will certainly cause most students not to be interested in working as an audit. The third is the availability of jobs, namely that job opportunities as audits can be found in the government sector as well as in the non-government sector. However, the interest in becoming an audit for accounting students class of 2019 at Wahid Hasyim University is not that high. This is because most students prefer to work in companies as admins or work in banks, because according to them the workload of being an audit is very large. The fourth work environment, that the interest of students majoring in accounting class of 2019 at Wahid Hasyim University to become an audit is not that great, this is because according to them to become an audit must work under pressure, besides that according to them the work environment cannot be relaxed, so this causes at least interest of students to work as an audit. Based on the analysis of the results of the research, it can be concluded that factors such as

salary, professional training, availability of jobs and the work environment have not greatly increased the interest of accounting students from class of 2019 to become auditees.

Keywords: *Product, Price, Distribution, Promotion, Sales Volume*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju, mengharuskan setiap orang untuk memiliki kemampuan dalam bertahan hidup. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk bertahan hidup yaitu kemampuan dalam bekerja. Hal ini disebabkan, pada saat ini banyak jenis pekerjaan yang digantikan oleh mesin, sehingga mengharuskan setiap orang memiliki ketrampilan untuk bekerja, agar nantinya perannya tidak tergantikan oleh mesin. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan ketrampilan setiap orang yaitu dilakukan dengan mengikuti pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Menurut Haerullah & Elihami (2020) pendidikan formal yaitu pendidikan yang ditempuh melalui bangku sekolah. Sedangkan pendidikan non formal menurut Haerullah & Elihami (2020) yaitu pendidikan yang ditempuh diluar sekolah atau biasanya dilakukan melalui pelatihan.

Salah satu pendidikan formal yang ditempuh oleh sebagian besar orang untuk mempersiapkan diri dalam memperoleh pekerjaan yang lebih layak serta meningkatkan ketrampilan pada suatu bidang tertentu, biasanya ditempuh melalui jalur pendidikan pada perguruan tinggi. Upaya edukatif yang dilakukan melalui perguruan tinggi biasanya dilaksanakan dengan cara mengajarkan pengetahuan dan praktek sesuai dengan jurusan yang diampuh. Salah satu jurusan yang banyak diminati di perguruan tinggi Indonesia saat ini yaitu jurusan akuntansi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel. 1 Jumlah Jurusan Perguruan Tinggi yang Banyak di Minati Tahun 2020

No	Jurusan	Jumlah Peminat
1	Manajemen	956.563
2	Pendidikan Guru SD	441.098
3	Akuntansi	395.255
4	Ilmu Hukum	338.573
5	Teknik Informatika	257.938

Sumber: Good Stats (2022)

Berdasarkan tabel.1 dapat disimpulkan bahwa jurusan akuntansi merupakan jurusan yang memiliki peminat terbanyak ke tiga di Indonesia. Program Studi S1 Akuntansi merupakan suatu program studi yang menghasilkan sarjana akuntansi yang siap menjadi akuntan kompeten dan profesional berlandaskan wawasan berpikir manajerial. Agar dapat menjadi sarjana yang siap untuk menjadi akuntan yang kompeten dan profesional di era globalisasi sekarang ini, maka para mahasiswa harus dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter, Rahmayanti et al., (2021).

Banyaknya peminat jurusan akuntansi disebabkan karena lulusan jurusan akuntansi memiliki lowongan pekerjaan yang cukup banyak, sedangkan saat ini jumlah tenaga akuntan di Indonesia masih minim, tercatat sebanyak 48.000 orang dari kebutuhan atas profesi tersebut sebanyak 70.000 orang atau baru terpenuhi sebesar 69%. Sedangkan setiap perusahaan membutuhkan seorang tenaga akuntan untuk menjaga sistem pelaporan keuangan dengan baik, Warta Ekonomi dalam Wijayani & Saripujiana (2020). Menurut Swa Bussiness dalam Wijayani & Saripujiana (2020) profesi akuntan merupakan profesi yang sangat penting dan

harus dimiliki oleh Indonesia dikarenakan akuntan memiliki keterlibatan dalam menentukan kemajuan ekonomi Indonesia.

Setelah menempuh pendidikan sarjana, mahasiswa jurusan akuntansi setidaknya memiliki tiga alternatif pilihan sebagai langkah awal menentukan karir profesi yang akan digelutinya. Pertama adalah langsung terjun ke dalam dunia kerja setelah menempuh pendidikan sarjana. Kedua, seorang sarjana akuntansi dapat melanjutkan pendidikan pasca sarjana. Sedangkan yang ketiga adalah seorang sarjana akuntansi dapat menempuh pendidikan profesi (PPA) jika ingin mendapatkan gelar akuntan, Putra (2017).

Salah satu perguruan tinggi yang terdapat jurusan akuntansi yaitu Universitas Wahid Hasyim. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagian besar mahasiswa jurusan akuntansi S1 angkatan Tahun 2019 setelah menyelesaikan perkuliahannya lebih berminat untuk langsung bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan pascasarjana maupun menempuh pendidikan profesi. Sebagian besar mahasiswa akuntansi Angkatan Tahun 2019 lebih banyak yang berminat untuk bekerja di perusahaan dibandingkan di pemerintahan. Padahal dipemerintahan sendiri terdapat banyak posisi pekerjaan yang cocok untuk jurusan akuntansi. Salah satu posisi pekerjaan yang cocok untuk jurusan akuntansi yaitu audit.

Menurut Basuki dalam Wahyuni et al., (2021) pekerjaan seorang auditor yaitu merencanakan, mengendalikan dan mencatat setiap pekerjaan atas laporan keuangan dan kegiatan dalam perusahaan, maupun instansi dimana sebuah profesi seseorang yang berkaitan dengan kualifikasi tertentu dalam melakukan pekerjaan. Untuk menjadi seorang audit atau auditor diharuskan memiliki ketentuan yang telah ditetapkan. Berikut ketentuan sebagai auditor pemerintahan dapat dilihat pada tabel.2.

Tabel.2 Ketentuan Sebagai Auditor Pemerintahan

No	Keterangan
1	Berijazah paling rendah Sarjana (S 1) atau Diploma IV atau sederajat sesuai kualifikasinya yang ditetapkan
2	Pangkat paling rendah Penata Muda / IIIa
3	DP 3 minimal baik dalam 1 tahun terakhir
4	Jika memenuhi syarat 1,2,3 maka dapat diangkat sebagai Auditor terampil setelah mendapat persetujuan teknis BPKP
5	PNS tersebut harus lulus ujian sertifikasi JFA terampil paling lambat 3 tahun setelah diangkat

Sumber: Putra (2017)

Profesi auditor sering dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang bergengsi bagi sebagian orang. Pekerjaan ini dikatakan sebagai pekerjaan *high level* karena memiliki peran penting. Maka dapat disimpulkan bahwa profesi auditor merupakan pekerjaan yang cukup disegani dan perkerjaan yang memiliki level tinggi namun, tidak banyak yang memilih profesi ini dikarenakan cukup beresiko dan ketidakpastian seperti halnya validitas dan reliabilitas bukti audit dan ketidakpastian mengenai efektivitas pengendalian internal. Berbagai informasi tentang profesi auditor yang diperoleh mahasiswa akuntansi sangat penting untuk pengambilan keputusan profesional masa depan sebagai auditor.

Salah satu mahasiswa yang tidak begitu tertarik dengan pekerjaan audit yaitu mahasiswa Universitas Wahid Hayim jurusan akuntansi angkatan Tahun 2019, dikarenakan menurut

mereka pekerjaan audit sangatlah memiliki banyak resiko serta harus siap bekerja dibawah tekanan.

Selain itu, terdapat beberapa informasi negatif yang mengurangi minat mereka untuk memilih profesi auditor, dan mengurangi minat mereka untuk beralih ke profesi lain di industri akuntansi. Oleh karena itu, ini berarti bahwa industri auditor dapat kehilangan kandidat auditor yang memenuhi syarat karena fokusnya pada estimasi risiko.

Menurut Rahmayanti et al., (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir menjadi audit yaitu gaji atau penghargaan finansial, pelatihan profesional, ketersediaan lapangan kerja serta lingkungan kerja

Berdasarkan permasalahan tersebut hal tersebut berkaitan dengan penelitian Wahyuni et al., (2021) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan karir untuk menjadi auditor yaitu lingkungan kerja.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang di yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berfokus menjelaskan secara mendalam mengenai objek penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data langsung dan data tidak langsung. Data langsung yaitu data yang didapatkan secara langsung ketika melakukan penelitian, diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian yaitu tiga mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 Universitas Wahid Hasyim, selain itu diperoleh melalui observasi langsung. Sedangkan data tidak langsung adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, seperti foto wawancara dengan informan serta dokumen karir alumni Universitas Wahid Hasyim Hardani et al., (2020:121). Keabsaan data menggunakan triangulasi teknik. Menurut Hardani et al., (2020:155) triangulasi teknik adalah penelitian pengumpulan data yang berbeda-beda seperti wawancara, observasi serta dokumentasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang benar dari sumber data yang sama. Selain itu peneliti menggunakan teknik analisis data Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:322) meliputi pertama data *Collection* yaitu kegiatan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai acuan dalam pembuatan laporan penelitian, kedua data *reduction* yaitu memilih atau merangkum data penting yang telah didapatkan ketika pengamatan pada objek penelitian atau memisahkan data yang akan digunakan. Ketiga data *display* yaitu menyajikan data yang diperlukan dalam bentuk tabel atau grafik agar mempermudah dalam membuat laporan penelitian. Keempat *conclusion* membuat kesimpulan dan saran penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Memilih Karir Sebagai Auditor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Wahid Hasyim, yang bersumber dari sepuluh mahasiswa akuntansi Angkatan tahun 2019 yang menjadi narasumber. Dalam penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2019 universitas Wahid Hasyim dalam memilih karir sebagai auditor yang meliputi gaji atau penghargaan finansial, nilai sosial, pelatihan profesional, ketersediaan lapangan kerja, pengakuan profesional serta lingkungan kerja. Berikut penjelasannya:

1. Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan minat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal ini disebabkan sebagian besar orang akan memiliki minat yang tinggi dalam melakukan pekerjaan jika gajinya tinggi. Begitupula sebaliknya sebagian besar orang tidak begitu memiliki minat yang tinggi untuk melakukan pekerjaan jika gajinya kecil. Akan tetapi gaji yang besar biasanya tanggung jawabnya juga besar, begitu pula sebaliknya jika gajina tidak begitu besar biasanya tanggung jawabnya juga tidak begitu besar.

Menurut Desi et al., (2018) gaji merupakan balas jasa dalam bentuk uang yang diterima sebagai konsekuensi dari pekerjaan setelah memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaji yaitu imbalan balas jasa yang diterima oleh karyawan setelah menyelesaikan pekerjaan produk yaitu barang yang dijual oleh seseorang atau badan usaha yang nantinya di perjual belikan.

Sebagian besar orang akan memilih bekerja dengan gaji yang tinggi disebabkan kebutuhan pada saat ini semuanya mahal. Maka dari itu setiap orang harus mempersiapkan sejak dini untuk mendapatkan gaji yang tinggi. Salah satu persiapan yang dilakukan oleh sebagian besar orang untuk mempersiapkan memperoleh pekerjaan yang layak dan nantinya mendapatkan gaji yang besar yaitu dengan mengampu Pendidikan. Baik Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal. Salah satu pendidikan formal yang dilakukan yaitu dengan mengampu Pendidikan di sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA atau SMK kemudian perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dilalui dengan mengikuti pelatihan.

Pada saat ini sebagian besar orang mempersiapkan untuk mendapatkangaji yang tinggi yaitu dilakukan dengan melanjutkan sekolah formal pada perguruan tinggi. Hal ini disebabkan pada saat ini Sebagian besar lowongan pekerjaan minimal terakhir pendidikan yaitu D3 bahkan pada saat ini banyak pekerjaan yang meatok S1 merupakan minimal Pendidikan terakhir. Maka dari itu mau tidak mau untuk memperoleh gaji dan pekerjaan yang layak sebagian besar orang menempuh dengan berkuliah. Di perkuliahan sendiri pastinya akan mengajarkan mengenai teori maupun praktek yang berhubungan dengan jurusan yang dimiliki. Salah satu jurusan di perguruan tinggi yang mengajarkan teori dan praktek yaitu jurusan akuntansi. Jurusan akuntansi mempelajari teori yang berhubungan dengan akuntansi dan juga mengjarkan praktek yang berhubungan dengan materi akuntansi.

Setelah lulus dari jurusan akuntansi pastinya banyak pekerjaan yang menanti, pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh lulusan akuntansi yaitu biasanya menjadi akuntan publik maupun auditor. Menurut Wahyuni et al., (2021) audit biasanya dibagi menjadi tiga kelompok yaitu pertama audit laporan keuangan yang diajukan oleh pelanggan oleh auditor independen untuk menyatakan pendapatnya atas kewajaran laporan keuangan. Dalam laporan audit keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kedua udit kepatuhan yang dirancang untuk menentukan apakah audt memenuhi persyaratan peraturan tertentu. Ketiga audit operasional merupakan penelaahan sistematis terhadap kegiatan suatu organisasi atau bagian dari kegiatannya yang berkaitan dengan tujuan tertentu. Tujuan dari audit yaitu pertama melakukan evaluasi kinerja, kedua mengidentifikasi peluang untuk perbaikan, ketiga memberikan saran untuk perbaikan atau tindak lanjut.

Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan akuntansi angkatan Tahun 2019 Universitas Wahid Hasyim bahwa gaji merupakan salah satu faktor yang meningkatkan untuk memilih berprofesi sebagai audit, hal ini disebabkan rata-rata gaji audit di Indonesia rata-ratanya sekitar Rp. 4.500.000,00 – Rp. 26.500.000,00. Akan tetapi sebagian besar mahasiswa Universitas Wahid Hasyim tidak memiliki minat yang tinggi untuk bekerja sebagai audit, hal ini disebabkan karena tanggung jawab dan beban kerja sebagai audit sangatlah tinggi, sehingga tidak banyak mahasiswa yang tertarik untuk bekerja menjadi seorang audit.

2. Pelatihan Profesional

Menurut Hasan (2018) pelatihan profesional yaitu suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Melalui pelatihan mereka akan mampu menguasai spesialisasi ilmu atau keahlian dan keterampilan yang tinggi. Program pelatihan profesional diarahkan untuk mempertahankan dan memperbaiki performa pekerjaan individu. Pelatihan berkaitan dengan upaya memperbaiki keterampilan dan kemampuan praktis yang diperlukan guna melaksanakan pekerjaan secara efektif. Pada dasarnya, pelatihan diperlukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan pekerja sekarang dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru.

Salah satu faktor untuk meningkatkan minat seseorang dalam memilih suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh pelatihan profesional, hal ini disebabkan jika seseorang sudah pernah melakukan kegiatan pelatihan tertentu tidak menuntut kemungkinan orang tersebut akan tertarik untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pelatihan yang mereka ikuti. Karena sebagian besar orang akan berpikir menyenangkan pekerjaan tertentu jika mereka pernah melakukan suatu pekerjaan tertentu.

Pelatihan profesional biasanya dapat ditempuh pada saat sedang melakukan Pendidikan formal maupun dapat ditempuh Ketika sudah bekerja dan dilakukan untuk meningkatkan kinerja seseorang, Salah satu jurusan yang terdapat pelatihan tertentu yaitu jurusan akuntansi. Biasanya jurusan akuntansi akan mempelajari mengenai praktik aplikasi penghitungan pajak, audit maupun mayob. Salah satu pelatihan yang banyak dilakukan di beberapa universitas yaitu pelatihan penghitungan audit. Maka dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan beberapa mahasiswa untuk tertarik bekerja menjadi audit.

Hal ini berbeda dengan mahasiswa jurusan akuntansi Angkatan Tahun 2019 universitas Wahid Hasyim. Sebagian besar mahasiswa universitas Wahid Hasyim tidak begitu memiliki minat yang tinggi untuk menjadi audit. Hal ini disebabkan di universitas Wahid Hasyim sendiri belum ada pelatihan untuk menjadi seorang audit. Tidak pernahnya ada pelatihan pastinya akan menyebabkan Sebagian besar mahasiswa tidak tertarik untuk bekerja sebagai audit. Karena mereka belum begitu mengetahui secara luas untuk menjadi audit, dan belum mengetahui gambaran secara gamblang rincian pekerjaan apa saja yang akan dilakukan ketika menjadi seorang audit. Sebagian besar mahasiswa akuntansi angkatan 2019 universitas Wahid Hasyim hanya mengetahui secara umum saja bahwa pekerjaan menjadi audit memiliki beban kerja yang tinggi.

3. Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang penting bagi seseorang untuk menentukan karirnya. Maka untuk mempersiapkan mencapai karir yang

diinginkan biasanya sebagian besar orang akan memilih untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi dengan mengambil jurusan yang ketersediaan lapangan kerjanya cukup banyak, selain itu juga mengambil jurusan sesuai dengan minatnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar nantinya setiap orang dapat dengan mudah menguasai materi yang diajarkan selain itu memilih jurusan yang banyak tersedia lapangan pekerjaannya merupakan salah satu strategi untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Salah satu jurusan yang banyak diminati oleh mahasiswa karena banyak ketersediaan lapangan pekerjaannya yaitu jurusan akuntansi. Jurusan akuntansi merupakan salah satu cabang ilmu ekonomi yang mempelajari berbagai materi tentang pencatatan serta penyusunan keuangan yang berguna untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Ketersediaan lapangan pekerjaan lulusan akuntansi yaitu diberbagai sektor, baik sektor pemerintahan maupun sektor non pemerintahan. Salah satu peluang kerja pada jurusan akuntansi yaitu peluang kerja sebagai audit.

Peluang kerja sebagai audit dapat ditemukan pada sektor pemerintahan maupun pada sektor non pemerintahan. Audit merupakan orang yang bertugas untuk meninjau catatan keuangan dan memastikan catatan tersebut akurat. Profesi ini bertugas untuk memastikan serta juga melaporkan kondisi bisnis dalam suatu perusahaan. Audit akan fokus pada proses internal untuk mitigasi risiko serta melakukan identifikasi dibagian mana harus ada penghematan biaya. Maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai audit sangat banyak. Akan tetapi minat untuk menjadi audit pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 di universitas Wahid Hasyim tidak begitu tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa lebih menginginkan untuk bekerja di perusahaan menjadi admin maupun bekerja di bank, karena menurut mereka beban kerja menjadi seorang audit sangatlah besar.

Selain itu menurut mereka untuk menjadi seorang audit juga cukup susah, karena menjadi audit memerlukan keahlian khusus dan ketrampilan yang tinggi.

4. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang untuk menentukan karirnya. Hal ini disebabkan menurut sebagian besar orang lingkungan kerja yang nyaman akan meningkatkan keinginan untuk bekerja, begitupula sebaliknya lingkungan kerja yang tidak nyaman pastinya akan menuunkan minat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Maka dari itu setiap orang akan memilih lingkungan kerja yang menurut mereka nyaman, yang bertujuan agar nantinya mereka dapat bekerja dengan tenang.

Sebelum menentukan lingkungan kerja, pastinya setiap orang memiliki keinginan dalam memilih karirnya, setelah itu barulah setiap orang mempersiapkan untuk mencapai keinginannya dan barulah mereka menentukan lingkungan kerja yang cocok untuk mereka. Untuk mencapai cita-citanya biasanya beberapa orang memilih untuk berkuliah. Pada saat ini banya sekali mahasiswa yang lebih memilih untuk berkuliah mengambil jurusan akuntansi, terutama perempuan, karena mereka merasa jika jurusan akuntansi pasti lingkungan kerjanya kemungkinan besar akan nyaman, karena kerjanya di kantor.

Salah satu pekerjaan yang banyak diminati untuk lulusan akuntansi yaitu jurusan audit. Akan tetapi jurusan audit sendiri paling banyak diminati oleh laki-laki. Hal ini disebabkan lingkungan kerja audit agak sedikit ketat, karena audit dituntut untuk teliti. Minat mahasiswa

jurusan akuntansi angkatan Tahun 2019 universitas Wahid Hasyim untuk menjadi seorang audit tidak begitu besar, hal ini disebabkan menurut mereka menjadi audit harus bekerja dibawah tekanan, selain itu menurut mereka lingkungan pekerjaannya tidak bisa santai, sehingga hal ini menyebabkan sedikitnya minat mahasiswa untuk bekerja menjadi seorang audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam memilih karir sebagai seorang audit yang pertama gaji. Gaji merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam menentukan minat seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Sebagian besar orang akan memilih bekerja dengan gaji yang tinggi disebabkan kebutuhan pada saat ini semuanya mahal. Maka dari itu setiap orang harus mempersiapkan sejak dini untuk mendapatkan gaji yang tinggi. Sebagian besar orang mempersiapkan untuk mendapatkangaji yang tinggi yaitu dilakukan dengan melanjutkan sekolah formal pada perguruan tinggi. Salah satu jurusan di perguruan tinggi yang mengajarkan teori dan praktek yaitu jurusan akuntansi. Setelah lulus dari jurusan akuntansi pastinya banyak pekerjaan yang menanti, pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh lulusan akuntansi yaitu biasanya menjadi auditor. Menurut hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa jurusan akuntansi angkatan Tahun 2019 Universitas Wahid Hasyim bahwa gaji merupakan salah satu faktor yang meningkatkan untuk memilih berprofesi sebagai audit, hal ini disebabkan rata-rata gaji audit di Indonesia rata-ratanya sekitar Rp. 4.500.000,00-Rp. 26.500.000,00. Akan tetapi sebagian besar mahasiswa Universitas Wahid Hasyim tidak memiliki minat yang tinggi untuk bekerja sebagai audit, hal ini disebabkan karena tanggung jawab dan beban kerja sebagai audit sangatlah tinggi, sehingga tidak banyak mahasiswa yang tertarik untuk bekerja menjadi seorang audit.

Kedua pelatihan profesional. Salah satu faktor untuk meningkatkan minat seseorang dalam memilih suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh pelatihan profesional, hal ini disebabkan jika seseorang sudah pernah melakukan kegiatan pelatihan tertentu tidak menuntut kemungkinan orang tersebut akan tertarik untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pelatihan yang mereka ikuti. Sebagian besar mahasiswa universitas Wahid Hasyim tidak begitu memiliki minat yang tinggi untuk menjadi audit. Hal ini disebabkan di universitas Wahid Hasyim sendiri belum ada pelatihan untuk menjadi seorang audit. Tidak pernahnya ada pelatihan pastinya akan menyebabkan sebagian besar mahasiswa tidak tertarik untuk bekerja sebagai audit.

Ketiga ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor yang penting bagi seseorang untuk menentukan karirnya. Peluang kerja sebagai audit dapat ditemukan pada sektor pemerintahan maupun pada sektor non pemerintahan. Akan tetapi minat untuk menjadi audit pada mahasiswa akuntansi angkatan tahun 2019 di universitas Wahid Hasyim tidak begitu tinggi. Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa lebih menginginkan untuk bekerja di perusahaan menjadi admin maupun bekerja di bank, karena menurut mereka beban kerja menjadi seorang audit sangatlah besar.

Keempat lingkungan kerja merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang untuk menentukan karirnya. Salah satu pekerjaan yang banyak diminati untuk lulusan akuntansi yaitu jurusan audit. Akan tetapi jurusan audit sendiri paling banyak diminati oleh laki-laki. Hal ini

disebabkan lingkungan kerja audit agak sedikit ketat, karena audit dituntut untuk teliti. Minat mahasiswa jurusan akuntansi angkatan Tahun 2019 universitas Wahid Hasyim untuk menjadi seorang audit tidak begitu besar, hal ini disebabkan menurut mereka menjadi audit harus bekerja dibawah tekanan, selain itu menurut mereka lingkungan pekerjaannya tidak bisa santai, sehingga hal ini menyebabkan sedikitnya minat mahasiswa untuk bekerja menjadi seorang audit.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka berupa buku:

Hardani, Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Pustaka berupa jurnal ilmiah:

Desi, Sagala, E., & Elidawati. (2018). Analisis PPh 21 Terhadap Gaji Karyawan Pada PT. Kencana Utama Sejati. *Jurnal Bisnis Kolega*, 4(2), 55–63.

Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 190–207.

Hasan, N. A. (2018). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan Nurhayati Ali Hasan. *Libria*, 10(1), 95–115.

Putra, S. E. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi UGM, UI, Unri, Unand, UIN Suska dan Uir). *JOM Fekon*, 4(1), 353–365.

Rahmayanti, I., Hafizh, M. Al, & Putri, W. W. (2021). Nilai Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran untuk Berkelanjutan: Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10959–10964.

Wahyuni, D., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Terhadap Pilihan Karirnya Sebagai Auditor (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Unisma, UM Dan UMM). *E-Jra*, 10(4), 16–27.

Wijayani, D. I. L., & Saripujiana, D. (2020). Survei Minat Studi Jurusan Akuntansi dan Kebutuhan Tenaga Kerja Akuntansi di Kalimantan Timur. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3), 189–200.

Pustaka berupa surat kabar:

<https://goodstats.id/article/5-jurusan-paling-diminati-mahasiswa-di-indonesia-manajemen-jadi-primadona-S3leS>, edisi 26 Maret 2022. Diakses 30 November 2022.